

## Using Kwl (Know-Want-Learn) Technique to Improve Students' Reading Comprehension

Selviana Felin<sup>1\*</sup>, Yuliwati<sup>2</sup>, Sari Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Pangudi Rahayu

<sup>2</sup>Prodi Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

[\\*selvianafelin08@gmail.com](mailto:*selvianafelin08@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman membaca siswa khususnya siswa kelas VIII SMP Pangudi Rahayu dengan menggunakan Teknik KWL (Know-Want-Learn). Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus dan melibatkan 29 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan pemahaman bacaannya menggunakan teknik KWL. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai tes menulis siswa yang signifikan di setiap siklusnya. Pada siklus I terdapat 45 % siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 72% siswa, pada siklus terakhir meningkat menjadi 100% siswa dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih senang belajar bahasa Inggris terutama dalam memahami teks. Dari hasil observasi menunjukkan penerapan teknik KWL membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan pemahaman membaca. Peneliti menyarankan peneliti yang akan datang untuk mengatur waktu dengan baik, dan harus mendukung strategi yang digunakan dengan menggunakan topik-topik menarik yang sesuai dengan tingkat siswa.

Kata kunci: membaca, pemahaman membaca, teknik kwl

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek penting dalam belajar bahasa Inggris. Membaca sendiri merupakan proses penerapan yang kompleks karena melibatkan faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari siswa yang dapat dipikirkan, faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar siswa (Barkley, 2020).

Membaca adalah proses aktif mengidentifikasi ide-ide penting, membandingkan, mengevaluasi dan menerapkannya. Oleh karena itu, dalam membaca kita harus berusaha memahami ide pokok bacaan tersebut. Tanpa memahaminya, akan sangat sulit untuk memahami apa yang telah kita baca atau maksud penulis dalam bacaan tersebut (Ariana & Umar, 2013). Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learner). Dengan mengajari anak membaca, berarti memberi anak masa depan, yang memberi teknik, cara menjelajahi dunia di mana pun dia memilih dan memberi kesempatan untuk mencapai tujuannya. Dalam membaca, siswa membutuhkan keterampilan pemahaman (Brown, 2001). Pemahaman membaca didefinisikan sebagai tingkat pemahaman bahasa tertulis. Ini adalah proses mengekstraksi dan membangun makna secara bersamaan melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis. Pemahaman membaca disebut sebagai

hasil dari proses interaktif antara pembaca dan teks. siswa harus memiliki pemahaman yang baik dan memahami komunikasi melalui membaca (Snow 2002).

Sayangnya, kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Pangudi Rahayu masih sangat rendah. Penyebab rendahnya adalah minat membaca siswa yang masih sangat kurang. Minat baca itu sangat mempengaruhi, karena minat baca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan ketekunan yang mendalam guna membangun pola komunikasi diri. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan makna tulisan dan informasi. Seseorang yang menyukai kegiatan membaca atau mempunyai minat membaca kemungkinan besar akan mengulangi kegiatan tersebut. Semakin banyak kita membaca, semakin banyak kita belajar dan semakin banyak pula kita mendapatkan pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin mudah juga kita memahami bacaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan solusi dengan menggunakan teknik KWL (Know-Want-Learn) dalam kegiatan belajar dan mengajar. Teknik KWL dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi siswa, mengakses apa yang sudah mereka ketahui, apa yang ingin mereka pelajari, dan apa yang perlu dilakukan setelah membaca. Teknik ini juga dikembangkan oleh (Rahmawati 2018), KWL (Know-Want-Learn) adalah strategi dimana siswa terlebih dahulu mengetahui (menganalisis, memprediksi), kemudian Ingin (Mengembangkan pemikiran tentang apa yang akan ditulis dengan pertanyaan), kemudian baru Belajar (Menyimpulkan apa yang sudah dipelajari). Teknik KWL dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa terhadap suatu topik. teknik KWL adalah teknik belajar yang menuntut siswa untuk memahami seluruh isi bacaan, membuat pertanyaan, kemudian menjawab pertanyaan. Demikian pula, (Rusmiati, 2017) mengatakan bahwa strategi KWL adalah strategi membaca aktif yang mempersiapkan siswa untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca, serta melibatkan mereka dengan siswa lain dalam diskusi tentang isi topik. Artinya siswa diminta untuk memprediksi pengetahuan mereka tentang topik yang diberikan oleh guru dan berbagi atau mendiskusikannya dengan teman-teman.

Berdasarkan situasi di atas, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan menggunakan teknik KWL, tetapi juga untuk melihat apakah ada peningkatan dan juga untuk mencari tahu bagaimana respon siswa terhadap penggunaan teknik KWL selama proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas delapan. Penelitian ini dilakukan di SMP Pangudi Rahayu, Cijantung, Jakarta Timur, Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Februari hingga 31 Maret 2021 semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sumber penelitian adalah 29 siswa kelas delapan yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berlangsung dalam satu atau lebih dari satu siklus, dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2007).

Penelitian ini pun dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran zoom, google meet, dan grup Whatsapp, hal ini disebabkan pandemi Covid-19 yang memaksa pemerintah untuk menghentikan proses belajar dan mengajar di sekolah dan beralih ke pembelajaran daring atau jarak jauh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan 3 teknis analisis yaitu reduksi data, deskripsi data dan verifikasi data. Peneliti kemudian memvalidasi data melalui triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Sebelum Melakukan penelitian, peneliti mengamati proses belajar dan mengajar di kelas bersama dengan kolaborator melalui zoom. Peneliti kemudian menemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa inggris, terutama dalam memahami isi teks.

Untuk menarik minat siswa dalam meningkatkan pemahaman membaca dan memecahkan masalah, peneliti menerapkan teknik KWL dalam proses belajar mengajar. Teknik ini akan membantu siswa meningkatkan pemahamannya dalam membaca teks, yaitu mengakses apa yang sudah mereka ketahui, apa yang ingin mereka pelajari dan apa yang perlu dilakukan setelah membaca. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 siklus yang dilaksanakan secara daring.

### **Siklus I**

Pertama, tahap perencanaan. Sebelum memulai tindakan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa materi yang berkaitan dengan silabus, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

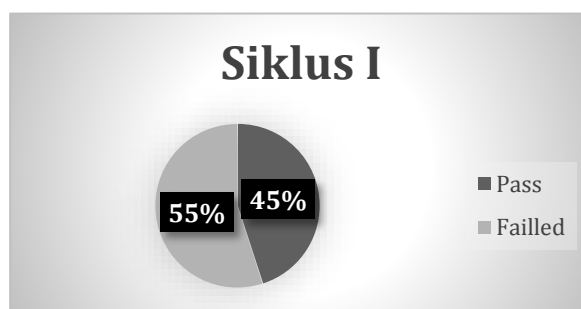
Kedua, tahap tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan 3 langkah pembelajaran yaitu pra-kegiatan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti, peneliti memberikan contoh teks recount kepada siswa kemudian siswa diminta untuk membaca dan memahami isi teks tersebut. Kemudian guru memberikan bahan bacaan beserta pertanyaan-pertanyaan kepada setiap siswa. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaannya. Dalam kegiatan ini, guru memberikan waktu 10 menit. Terakhir, guru secara acak meminta siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dan menyampaikan ide atau pendapatnya. Dalam kegiatan penutup, peneliti menanyakan pemahaman siswa, memberikan kesimpulan dan menyampaikan mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya, lalu peneliti mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam.

Ketiga, tahap pengamatan. Berdasarkan kegiatan pada siklus I, peneliti dan kolaborator yang berperan sebagai pengamat telah mengamati setiap kegiatan siswa selama proses pembelajaran. menurut pengamatan peneliti, aktivitas pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan dan hal itu mempengaruhi jalannya proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peneliti dan kolaborator juga mengamati

tanggapan siswa dalam menjawab pertanyaan dan dalam memperhatikan penjelasan. Selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan juga saat diskusi hanya beberapa siswa yang mendominasi sehingga membuat pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan teknik KWL kurang berhasil.

Keempat, tahap refleksi. dalam siklus ini akan mengevaluasi penerapan teknik KWL. Apakah proses interaksi belajar mengajarnya berjalan dengan baik atau tidak. Penelitian tindakan kelas pada siklus I menerangkan bahwa peneliti belum mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa pada teks recount melalui teknik KWL. Karena pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan, sehingga peneliti bersama kolaborator berkolaborasi merencanakan tindakan pada siklus II. Kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan disiklus II. Pada penerapan teknik KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman siklus II semua siswa telah mengalami peningkatan karena telah berhasil mengisi tabel KWL dan mengerjakan lembar kerja dengan baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Meskipun demikian, mereka tertarik untuk menggunakan teknik KWL.

Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman bacaan siswa belum cukup baik dan perlu ditingkatkan. Terbukti dengan hanya 13 siswa yang mendapat nilai baik dan 16 siswa mendapat nilai di bawah 75 (nilai KKM). Jadi siswa yang lulus pada siklus 1 sebanyak 45% dan siswa yang gagal sebanyak 55%. Dan ditemukan solusi untuk mengatasi pemahaman membaca bahasa Inggris siswa pada teks recount melalui teknik KWL dengan perencanaan ulang seperti memberikan motivasi untuk membaca teks lebih sering. Untuk merefleksikan pada siklus 1, peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi mengamati proses pembelajaran perbaikan pada siklus II.



**Gambar 1.** Diagram lingkaran hasil tes siswa siklus I

Berdasarkan diagram lingkaran, kita dapat melihat pencapaian skor dari 29 siswa pada siklus I 66,24 mencapai 45%.

## **Siklus II**

Pertama, tahap perencanaan. Pada siklus II peneliti tetap menggunakan teknik KWL. Peneliti harus melihat beberapa permasalahan yang ada pada siklus I dan berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti mempersiapkan

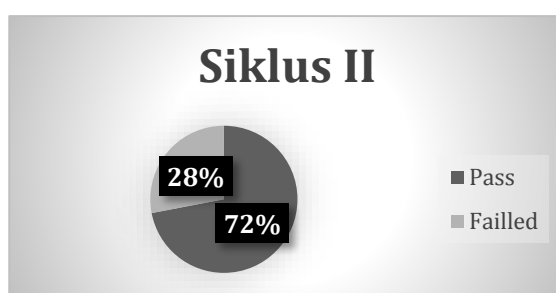
beberapa materi yang berkaitan dengan silabus, rencana pembelajaran, dan peneliti menetapkan target yang akan dicapai, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran seperti sumber belajar dan media pembelajaran.

Kedua, tahap tindakan. Sama seperti pada siklus sebelumnya, peneliti memulai kegiatan dengan memberikan salam, berdoa bersama, menyapa dan mengecek daftar hadir siswa, kemudian peneliti mengulas kembali ingatan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya, lalu peneliti meminta siswa untuk membuat teks recount, kemudian bertukar dengan temannya. Setelah itu, setiap siswa menceritakan kembali cerita yang dipahaminya. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyusun teks dan memahaminya. Dalam kegiatan ini, guru memberikan waktu 10 menit untuk menulis dan memahami isi teks. Terakhir, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang mereka baca dan mengungkapkan pendapat mereka secara keseluruhan.

Ketiga, tahap pengamatan. Pada siklus kedua, peneliti menemukan adanya peningkatan. Melalui penerapan teknik pembelajaran KWL, siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, suasana belajar selama kegiatan pembelajaran nampak menyenangkan, memancing rasa ingin tahu, dan memotivasi siswa. Hal tersebut dikarenakan teknik pembelajaran KWL menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam berpikir, seperti pada langkah pertama menggali pengetahuan awal siswa mengenai hal yang diketahui, langkah kedua menuntut siswa menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai hal yang ingin diketahui, dan langkah terakhir adalah siswa membaca dan mendapat pengetahuan serta wawasan yang lebih mengenai topik tersebut.

Keempat, tahap refleksi. Pada siklus II peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus II, peneliti belum mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa pada teks recount melalui teknik KWL. Sebagian besar siswa belum terbiasa memahami bacaan dengan teknik KWL. Karena pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan, sehingga peneliti bersama kolaborator berkolaborasi merencanakan tindakan pada siklus III. Kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I dan II akan diperbaiki pada siklus III, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I dan II akan dipertahankan dan ditingkatkan disiklus III.

Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman membaca siswa belum cukup baik dan perlu ditingkatkan. Terbukti hanya 21 siswa yang mendapat nilai baik dan 8 siswa mendapat nilai KKM di bawah 75. Siswa yang lulus siklus II sebanyak 72% dan siswa yang gagal pada siklus II sebanyak 28%. Ditemukan solusi untuk mengatasi pemahaman membaca bahasa Inggris siswa dalam teks recount melalui teknik KWL dengan perencanaan ulang seperti memberikan motivasi membaca mereka untuk membaca teks lebih sering.



### **Gambar 2.** Diagram lingkaran hasil tes siswa siklus II

Berdasarkan fakta dari langkah observasi, peneliti dan kolaborator menemukan ketercapaian skor siklus II sebesar 75,82 mencapai 72%. Peneliti berdiskusi dengan kolaborator untuk membuat beberapa strategi mengatasi masalah pada siklus II. Peneliti melakukan refleksi hasil penelitian pada siklus II, dengan menganalisis skor ketercapaian. Berdasarkan observasi proses pembelajaran pada siklus ini kolaborator dan peneliti melakukan evaluasi proses teknik KWL untuk perbaikan pada siklus III.

#### **Siklus III**

Pertama, tahap perencanaan. Pada siklus ini peneliti tetap menggunakan teknik KWL. Selain itu, peneliti menggunakan pelaksanaan tindakan dan hasil yang dicapai pada siklus II sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di siklus III. Peneliti mempersiapkan beberapa materi yang berkaitan dengan silabus, jadwal belajar mengajar, dan rencana pembelajaran.

Kedua, tahap tindakan. Sama seperti pada siklus sebelumnya, peneliti memulai kegiatan dengan memberikan salam, berdoa bersama, menyapa dan mengecek daftar hadir siswa. Kemudian peneliti mengulas kembali ingatan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya. Lalu peneliti menjelaskan sedikit tujuan dari topik yang akan diberikan kepada siswa. Di kegiatan inti, peneliti meminta siswa untuk membuat teks recount, kemudian menukarkannya dengan temannya, kemudian membacanya dengan nyaring. Setelah itu, setiap siswa membuat pertanyaan sesuai dengan teks yang dibacanya. Peneliti memberikan waktu untuk menulis dan membuat beberapa pertanyaan kepada siswa dan kemudian menjawab setiap pertanyaan. Kemudian, peneliti meminta setiap siswa untuk menjawab pertanyaan dan kemudian menyampaikan ide atau pendapat mereka. Di kegiatan penutup, peneliti kembali memberikan motivasi tentang belajar bahasa Inggris dengan baik dan khususnya dalam pemahaman bacaan. Peneliti mengecek hasil kerja siswa. Kemudian peneliti memberitahukan kepada siswa letak kesalahannya.

Ketiga, tahap pengamatan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada siklus III, proses pembelajaran pemahaman membaca melalui teknik tanya jawab telah berhasil. Siswa tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut. Mereka sangat aktif dan memberikan feedback positif dalam kegiatan ini. Tidak ada siswa yang terlihat bingung dalam menerapkan soal dan jawaban, mereka melakukannya dengan baik. Saat peneliti memberikan materi, siswa antusias untuk mempelajarinya dan mereka membuat soal dan jawaban sendiri tanpa bingung dan takut salah dalam membuatnya.

Keempat, tahap refleksi. Dalam siklus ini mengevaluasi pelaksanaan teknik KWL apakah proses interaksi belajar mengajar berjalan dengan baik atau tidak. Penelitian tindakan kelas pada siklus III mencerminkan bahwa peneliti berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa pada teks recount melalui teknik KWL. karena dapat dilihat dari nilai siswa dan semangat belajar siswa. pada siklus III terlihat bahwa nilai siswa meningkat dan sudah memenuhi semua KKM.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil tes menulis mereka yang menunjukkan 100% atau seluruh siswa dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).



**Gambar 3.** Diagram lingkaran hasil tes siswa siklus III

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman membaca siswa telah meningkat. Terbukti dari seluruh siswa mengalami peningkatan dan nilai mereka sudah memenuhi KKM. Peneliti melakukan refleksi pada siklus III dengan menganalisis dan melihat ketercapaian aktivitas siswa dalam pemahaman membaca. Berdasarkan data di atas, pencapaian nilai siswa mencapai 86% dan berdasarkan pengamatan di atas proses teknik KWL berjalan dengan baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh melalui tes, pengamatan dan wawancara dalam ketiga siklus, yang menunjukkan bahwa penerapan teknik kwl terbukti berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dari hasil pengamatan peneliti menemukan walaupun pada siklus I nilai siswa pada lembar pengamatan terlihat kurang baik, namun pada siklus berikutnya hingga siklus terakhir mengalami peningkatan.

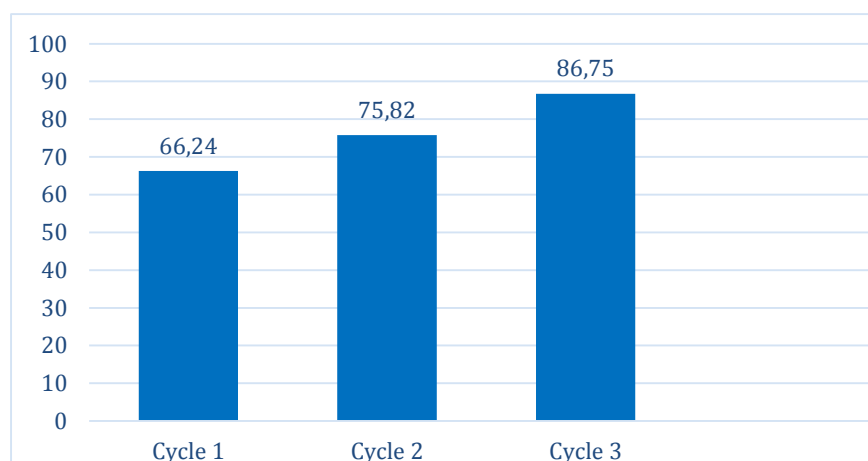
Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Riswanto, 2014) yang mengungkapkan bahwa strategi KWL efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Efektivitasnya ditunjukkan oleh hasil regresi bahwa kontribusi strategi KWL terhadap kemampuan membaca siswa adalah 70,5%. Juga penelitian yang dilakukan oleh (Thi Thanh Dieu, 2015) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa karena strategi ini mampu mengontrol kelas dalam membaca, membuat suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga pemahaman bacaan siswa dapat meningkat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Herlinyanto, 2015) yang mengatakan bahwa penerapan strategi KWL sangat baik digunakan dalam membaca pemahaman, karena karakteristik KWL sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Karakteristik yang dimaksud yaitu: siswa mengingat kembali pengetahuan yang dimilikinya berhubungan dengan topik, siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan pengetahuan yang

dimilikinya dengan mencermati topik yang disajikan guru sebelum membaca, siswa membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang ingin dipelajarinya, siswa membaca dalam hati dan menemukan informasi yang ingin diketahuinya dari bacaan atas bimbingan guru, dan siswa mencatat semua informasi dan kesimpulan isi bacaan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh (Rahim, 2009) bahwa dengan penerapan strategi KWL dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan, sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, mampu menemukan ide pokok setiap paragraf, mampu menarik simpulan atas paragraf yang telah dibaca, serta mampu menarik simpulan yang sesuai dengan isi paragraf.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, KWL dapat diaplikasikan dalam pembelajaran membaca yang pada dasarnya termasuk dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut karena tujuan materi ini adalah siswa mampu memahami informasi dalam teks yang dibacanya.

Temuan lainnya yang ditemukan oleh peneliti adalah penerapan teknik KWL dapat meningkatkan nilai dan pemahaman membaca siswa, khususnya dalam memahami teks. Siswa berhasil membuat peningkatan yang cukup besar di setiap siklus. Peningkatan nilai pemahaman membaca siswa dapat dilihat pada grafik.



**Gambar 4.** Data grafik peningkatan nilai siswa di setiap siklus

Berdasarkan diagram di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar memahami teks dengan menggunakan teknik KWL membuat siswa lebih aktif karena dengan menggunakan teknik KWL peneliti dapat mengarahkan siswa belajar aktif dan siswa lebih mudah dalam mengidentifikasi informasi yang didapatnya dengan baik.

## SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan teknik KWL dalam memahami teks dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pada setiap siklus yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu juga penelitian ini mendapatkan respon yang positif dari siswa, mereka merasa

menjadi lebih bahagia, tertantang dan lebih kreatif dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya dalam memahami teks.

## REFERENSI

- Astuti, S., & Lukman, M. (2019, December). The Urgency of Designing National English Curriculum for Elementary School in Indonesia. *In UICELL Conference Proceeding* (pp. 171-183).
- Ariana, A., & Umar, R. (2013). Improving the Students' Reading Comprehension Through Know-want-learn Strategy. *Exposure*, 2(2), 157-176.
- Barkley, E. F., & Major, C. H. (2020). *Student engagement techniques: A handbook for college faculty*. John Wiley & Sons.
- Brown H. D. and Vaughn. S (2001). *Teaching by Principles; An Interactive Approach to Language Pedagogy Second Edition*. San Francisco: Addison Wesley Longman, Inc.
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Baca)*. Yogyakarta: CV. Budi Utami.
- Megawati, M., Yuliwati, Y., & Harimurti, E. R. (2021). The Effect Mind Mapping Technique And Vocabulary Mastery On Student's Writing Skill. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 4(1), 1-10.
- Nadih, M., Yuliwati, Y., & Sunarmo, S. (2019, December). Mengembangkan Kemampuan Berbicara Siswa menggunakan Media Kartu Gambar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. Ogle, D.M. (1986). K-W-L: A teaching model that develops active reading of expository text. *The Reading Teacher*, 39(6), 564-570
- Rahmawati, E. Y. (2018). Analysis of Students' English Reading Comprehension through KWL (Know-Want-Learn) Learning Strategies. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(3), 238-247.
- Riswanto, Risnawati, & Lismayanti, D. (2014). The Effect of Using KWL (Know, Want, Learned) Strategy on EFL Students' Reading Comprehension Achievement. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(7)
- Rusmiati, R. (2017). *Using Kwl Strategy to Improve Students' Reading Comprehension* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Snow, C. (2002). *Reading for Understanding. Towards an R&D Program in Reading Comprehension*
- Thi Thanh Dieu, T. (2015). Trying K-W-L Strategy on Teaching Reading Comprehension to Passive Students in Vietnam. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(6), 481
- Wijaya, D. F., Harmayanthi, V. Y., & Yuliwati, Y. (2020). Pengaruh Pendekatan Berbasis Genre terhadap Kemampuan Menulis Siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 92-98).
- Yuningsih, N., Herlina, H., & Astuti, S. (2020). Hubungan antara Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dan Keterampilan Menulis. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 36-39).